

PEMANFAATAN POTENSI SOSIAL INFRASTRUKTUR DAN WISATA BAHARI KELURAHAN SIJANTUNG KECAMATAN GALANG KOTA BATAM

Febi Hendra Masfar

Program Studi Magister Perencanaan Wilayah, Universitas Batam, Indonesia
102622010@univbatam.ac.id

Mulia Habibie

Program Studi Magister Perencanaan Wilayah, Universitas Batam, Indonesia
102622019@univbatam.ac.id

Yuanita FD Sidabutar

Program Studi Magister Perencanaan Wilayah, Universitas Batam, Indonesia
yuanita.fd@univbatam.ac.id

Abstrak

Kelurahan Sijantung layak menjadi pusat kampung wisata, mulai dari potensi wisata bahari, potensi wisata Sejarah (heritage) memiliki infrastruktur sosial, potensi wisata alam. Adapun tujuan penelitian ini untuk memanfaatkan potensi sosial infrastruktu dan wisata bahari kelurahan Sijantung Kecamatan Galang Kota Batam. Metode penelitian ini menggunakan observasi dan analisis SWOT. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya pengembangan infrastruktur dan juga penataan agar kampung tersebut layak menjadi Kampung Wisata bertarap internasional, bertarif lokal yang layak dan dapat mensejahterakan masyarakat setempat, untuk itu perlu adanya sentuhan pengembangan infrastruktur sarana prasarana dan penataan agar Kelurahan Sijantung dapat menjadi tujuan wisata pavorit kelas dunia yang nyaman dan layak untuk dikunjungi.

Kata kunci : Potensi, Wisata Bahari, Infrastruktur.

Abstract

Sijantung Village deserves to be the center of a tourist village, starting from marine tourism potential, historical tourism potential (heritage) has social infrastructure, natural tourism potential. The purpose of this research is to utilize the social potential of infrastructure and marine tourism in the Sijantung Village, Galang District, Batam City. This research method uses observation and SWOT analysis. The results of this study indicate that there is a need for infrastructure development and arrangement so that the village is worthy of being an international tourism village, with appropriate local fares and for the welfare of the local community. a world-class favorite tour that is comfortable and worth visiting.

Keywords: Potential, Marine Tourism, Infrastructure.

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu prioritas dari pembangunan Nasional dan digunakan sebagai langkah untuk mensejahterakan rakyat melalui peran partisipasinya.¹

¹ Veril Sella Marlita and Sugeng Widodo, "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sidorejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk," *Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara* 4, no. 2 (2020): 159–71, <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v4i2.1200>.

Pembangunan infrastruktur merupakan hal penting bagi sebuah wilayah.² Hal ini dibuktikan dalam pemerintahan Joko Widodo dimana pembangunan infrastuktur menjadi hal utama yang diperhatikan baik dalam periode pertama maupun periode ke dua.

Pemerintah Kota Batam sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan pemerintah pusat sebagai kota yang mempunyai visi dan misi terwujudnya bandar dunia yang madani, moderen dan sejahtera. Pemerintah Kota Batam terus meningkatkan sektor pembangunan infrastruktur. Dalam tata ruang Kota Batam terdapat pusat pelayanan yang menjadi salah satu andalan Kota Batam.

Pertama, Pusat Pelayanan Primer yaitu pusat utama pelayanan kota antara lain pusat pemerintahan Kota Batam, pusat perdagangan dan jasa, pusat industri, dan pusat pariwisata. Kedua, pusat pelayanan sekunder antara lain pusat pemerintahan kecamatan, Kelurahan, fasilitas pelayanan umum, serta perdagangan dan jasa, pusat konsentrasi perdagangan dan jasa. Ketiga, pusat pelayanan lingkungan permukiman.

Beberapa informasi yang didapat dengan melakukan Pengamatan, Observasi Lapangan, Wawancara dan Audiensi didapat beberapa masalah yang terjadi di Kelurahan Sijantung, Kecamatan Galang berikut penjabaran masalah yang terdapat di wilayah tersebut yang merupakan tantangan yang harus diselesaikan dalam perencanaan wilayah:



Gambar 1. Rute Bus Transbarelang

Transportasi umum seperti Bus Damri, Bus Transbarelang dan Bimbar Trayek yang melayani rute menuju ke Kelurahan Sijantung yang ada saat ini belum memadai, waktu tunggu masih terlalu lama 3-4 jam ini masih meyulitkan bagi penduduk tempatan ataupun wisatawan yang berpergian dan yang akan berkunjung ke Kelurahan Sijantung ini, ditambah lagi belum adanya rute rute husus yang melayani langsung ke Objek Wisata seperti ke Pantai Mirota, Pantai Melur Pantai Vio vio, ke Camp Vietnam, RSKI RS Covid-19, ke Bendungan Sungai Gong,

² L.G Ajawaila, W Rompas, and F Tulusan, "Evaluasi Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Di Kecamatan Tabelo Kabupaten Halmahera Utara," *Jurnal Administrasi Publik* 7, no. 104 (2021).

termasuk ke pusat pusat kuliner laut, belum ada sinergi konektifitas rute bus transbarelang ataupun damri dengan jadwal kedatangan dan keberangkatan pada Pelabuhan perintis, sementara ini bagi masyarakat yang berpergian ataupun wisatawan yang akan berkunjung ke objek objek wisata yang ada di Kelurahan Sijantung tersebut masih menggunakan kendaraan pribadi, carter ataupun sewa, apabila masyarakat atau wisatawan harus menyewa atau mencarter kendaraan ini terasa cukup permasalahan ini harus segera diatasi oleh pemerintah



Gambar 2. Jalan Transbarelang

Lampu PJU Jalan utama trans barelang belum sampai ke Kelurahan Sijantung. Sehingga dimalam hari jalan masih gelap, membuat kondisi jalan tidak aman dan nyaman untuk dilalui bagi pengendara kendaraan apalagi pejalan kaki. Ini mengganggu mobilitas dan membatasi pergerakan orang dan barang, untuk itu perlu adanya langkah langkah pembangunan infrastruktur pelengkap jalan untuk menambah jumlah lampu PJU sehingga penerangan jalan menjadi lebih baik dan kondisi jalan menjadi lebih aman dan nyaman di lalui di malam hari.

Belum adanya kebijakan pengelolaan sampah yang optimal pada objek wisata yang ada oleh Pemerintah Kota Batam dan juga kurangnya kesadaran wisatawan/pengunjung dan masyarakat dalam membuang sampah atau limbah rumah tangga yang mereka hasilkan sehari-hari, dan ini juga perlu menjadi perhatian mengingat bahwa daerah Kelurahan Sijantung ada sumber air baku Bendungan Sungai Gong berdekatan dengan laut, sehingga jika terjadi penumpukan sampah di darat tanpa adanya pengelolaan sampah yang baik maka masyarakat sekitar Kelurahan Sijantung akan melakukan pembuangan sampahnya sembarangan baik ditumpuk atau dibuang kelaut, jika ini terjadi maka laut akan tercemar dan juga potensi laut yang dimiliki oleh Kelurahan Sijantung dapat berkurang ataupun menjadi rusak akibat adanya sampah. Penumpukan Sampah juga akan menjadi sumber masalah seperti banjir dan berkembang biaknya lalat dan nyamuk dan akan menimbulkan penyakit bagi masyarakat sekitar, oleh karena itu

pemerintah perlu memperhatikan pengelolaan sampah agar sampah yang dihasilkan dapat di olah menjadi barang ataupun limbah buangan yang tidak terpakai namun dalam pantauan pemerintah dan juga perlu mengadakan literasi terkait pembuangan sampah, serta perlu diadakan penyuluhan ataupun pemberdayaan kepada masyarakat agar membuang sampah pada tempatnya, membudayakan pengelolaan sampah dengan 3R Reduce, Reuse, Ricycle. Normalisasi sungai dan sumber air untuk menghasilkan sumber air yang bersih dan berkualitas harus melalui gerakan 3M, yakni memulihkan, menjaga, dan merawat.

Tidak adanya pedestrian bagi pejalan kaki dari pinggir jalan utama transbarelang tepat Gapura masuk pusat pemukiman Kelurahan Sijantung hingga ke ujung pemukiman penduduk merupakan masalah yang belum terselesaikan. Kondisi ini menyulitkan bagi penduduk yang ingin berjalan kaki dari satu tempat ke tempat lain. Tanpa adanya sarana pejalan kaki yang memadai, mobilitas penduduk sangat terbatas dan menimbulkan kesulitan dalam bepergian, begitu pula pada potensi wisata sosial infrastruktur Camp Vietnam atau Bendungan Sungai gong menyulitkan bagi pengunjung.



Gambar 3. Pelanduk (Kancil) Hewan Endemik pulau galang.

Masih banyaknya hewan liar yang merupakan hewan endemik pulau galang seperti Burung Burung (Balam/Terkukur, Perkutut, Merbah, Elang, Pipit Jalak/Tiung dll) Monyet / Kera / Keruk, Biawak, Ular Tedong, Ular Cobra, Ular Piton, Musang, Biawak dan Pelanduk merupakan potensi kekayaan hayati yang perlu dilestarikan dan dijaga begitu pula dipantai pada musim musim tertentu di pantai masih banyak Ubur ubur dan Ikan pari. Hewan hewan endemik pulau galang ini satu sisi membuat area wisata menjadi lebih menarik dan otentik namun di satu sisi karena habitat mereka terganggu area mereka mencari makan sudah banyak beralih fungsi sehingga banyak kera / beruk / monyet , ular, musang dan biawak yang masuk berkeliaran di area wisata seperti Camp Vietnam, Pantai Pantai dan bendungan sungai gong menambah keunikan tersendiri akan tetapi hal ini mengganggu kenyamanan masyarakat atau pengunjung yang sedang berwisata di objek wisata tersebut begitu juga di pantai dimusim tertentu banyaknya ubur ubur dan ikan pari sangat mengganggu bagi pengunjung yang berwisata ke pantai, untuk itu pemerintah

perlu bekerjasama dengan pemilik atau pengelola objek wisata untuk membuat aturan atau kebijakan, serta langkah langkah antisipasi jika terjadi interaksi yang saling mengganggu antara masyarakat atau pengunjung dan hewan endemik tersebut, perlunya pemerintah konsisten mejaga area yang semula peruntukannya sesuai Rencana Detil Tata Raung (RDTR) adalah hutan lindung agar cagar alam dan cagar budaya demi keberlangsungan



Gambar 4. Gerbang Masuk Menuju Kawasan Wisata Ex Camp Vietnam.

Potensi Pariwisata di Kelurahan Sijantung. Belum tergarap dengan baik belum adanya paket paket wisata yang terintegrasi menggarap Seluruh potensi pariwisata yang ada di Kelurahan Sijantung secara utuh, sementara ini yang ada parsial, belum adanya brosure brosure, iklan dan reklame di Pelabuhan ferry internasional maupun bandara, belum adanya rambu , penunjuk arah dan ini membuat sulit bagi wisatawan untuk menemukan / berkunjung ke lokasi tersebut. Untuk itu Perlu adanya langkah langkah strategis dari stake holder pengampu kebijakan untuk mengambil Langkah strategis dan taktis melakukan revitalisasi, kapitalisasi dan kolaborasi menggali, menjual potensi potensi pariwisata yanga di Kelurahan Sijantung dapat lebih mudah ditemukan dan lebih menarik bagi wisatawan. Diharapkan dengan adanya promosi yang memberikan informasi tentang keunikan dan karakteristik Potensi Pariwisata di Kelurahan Sijantung hal ini berdampak kunjungan wisata ke Kelurahan Sijantung.

Beberapa penjabaran itu merupakan permasalahan hasil pengamatan penulis yang sekiranya bisa di diselesaikan oleh Pemerintah Kota Batam dan masyarakat setempat dengan agar dapat menjadikan wilayah Kelurahan Sijantung menjadi lebih baik.

Maksud dari penelitian pemanfaatan potensi sosial infrastruktur dan potensi wisata bahari dalam pengembangan pariwisata di Kelurahan Sijantung Kecamatan Galang Kota Batam adalah:

1. Menjadikan Kelurahan Sijantung , Kecamatan Galang sebagai Tujuan wisata yang bertaraf internasional yang bercirikan kearifan lokal dimiliki oleh Kota Batam dan menjadi ikon wisata yang menjadi tujuan utama wisatawan lokal maupun wisatawan asing
2. Mengetahui potensi yang dimiliki oleh Kelurahan Sijantung, Kecamatan Galang dari segi pengembangan infrastruktur yang perlu dilakukan Pemerintah Kota Batam guna

pengembangan wilayah Kelurahan Sijantung , Kecamatan Galang sebagai pusat tujuan wisata

Tujuan penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan memetakan potensi yang dimiliki oleh Kelurahan Sijantung Kecamatan Galang, yang dapat dikembangkan sebagai sumber perekonomian bagi masyarakat yang menyumbang Pendapatan Daerah seperti :

1. Mengetahui sosial infrastruktur dan potensi wisata dalam pengembangan pariwisata di wilayah Kelurahan Sijantung Kecamatan Galang Kota Batam.
2. Mengetahui pengembangan infrastruktur yang telah dan akan dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Batam guna pengembangan di wilayah Kelurahan Sijantung Kecamatan Galang Kota Batam.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian ini pada Kelurahan Sijantung, Kecamatan Galang Kota Batam. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Observasi, Deskriptif Kualitatif dan Analisis SWOT: kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*), observasi dilakukan guna mengamati secara langsung dan mengumpulkan informasi melalui pemantauan yang ada di lapangan dan juga melihat secara langsung struktur tatanan kehidupan masyarakat setempat dan juga menganalisis kelebihan dan kekurangan daerah tersebut dan selanjutnya akan dilakukan kajian dari observasi tersebut. Tidak hanya observasi namun juga melakukan wawancara dan audiensi kepada penduduk dan tokoh masyarakat setempat dan juga perangkat pemerintah yang berada di Kelurahan Sijantung, selain mengumpulkan informasi melalui lisan wawancara juga dilakukan guna mengetahui ataupun memastikan beberapa informasi yang didapat melalui pengamatan sebelumnya, selain itu audiensi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut sejarah dan juga asal muasal Kelurahan Sijantung, ini dilakukan agar kedepannya pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Batam nantinya tidak merusak ataupun mengganggu bangunan yang sekiranya asal dan juga bersejarah yang menjadi lambang atau identitas Kelurahan Sijantung.

Penelitian ini juga menggunakan metode Deskripsi kualitatif dimana pengumpulan data yang ada dapat dilakukan penjelasan secara rinci mengenai topik yang dibahas dan memberikan penjelasan atau penafsiran mengenai topik yang dibahas, dengan begitu penelitian akan dapat dilakukan dan pembahasan secara valid.³ Selanjutnya Penelitian ini juga menggunakan metode SWOT Pada penelitian ini akan dipaparkan deskripsi dalam sebuah tabel mengenai potensi-potensi wilayah yang didapat berdasarkan data serta foto foto pengamatan dilapangan yang menurut penulis memiliki potensi dan selanjutnya dilakukan analisis perencanaan strategi maupun

³ Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

penyelesaian masalah dengan SWOT terhadap potensi potensi tersebut. Metode Analisis SWOT ini adalah kerangka kerja yang biasanya digunakan dalam perencanaan strategis, dengan metode analisis SWOT dalam perencanaan strategi yang meliputi kekuatan, peluang, kelemahan, dan juga ancaman yang menjadi dasar dalam hal evaluasi perencanaan wilayah.⁴ Analisis ini nantinya membantu penulis dalam mengatur dan memanfaatkan kekuatan, peluang, kelemahan hingga ancaman pada data yang sudah terorganisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Batam mulai dikembangkan sejak awal tahun 1970-an sebagai basis logistik dan operasional untuk industri minyak dan gas bumi oleh Pertamina. Kemudian berdasarkan Kepres No. 41 tahun 1973, pembangunan Batam dipercayakan kepada lembaga pemerintah yang bernama Otorita Pengembangan Industri Pulau Batam atau lebih dikenal dengan Otorita Batam. Namun sejak berlakunya PP Nomor 46 tahun 2007, Otorita Batam berubah menjadi Badan Pengusahaan Kawasan Batam (BP Batam).

Secara astronomis, Kota Batam terletak antara 0 derajat 25' 29" LU - 1 derajat 15'00" LU dan 103 derajat 34' 35" BT - 104 derajat 26'04" BT. Kota Batam merupakan salah satu kota yang letaknya sangat strategis karena berada di jalur pelayaran internasional dan berbatasan langsung dengan Singapura di sebelah utara. Batam merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia.

Kelurahan Sijantung secara geografis berada pada posisi 0°45'10.7"N 104°12'17.3"E adalah salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Galang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, Kelurahan Sijantung terdiri dari 12 pulau, Luas total Kelurahan Sijantung kurang lebih 39,62 Km², 12 persen dari total luas Kecamatan Galang, Luas Lahan Pertanian 39,62 Km², Jarak Kekantor Kecamatan 21 Km, terdiri dari 5 RW dan 10 RT.



Gambar 5. Potensi 1

⁴ Sulistiani, "Analisis SWOT Dalam Memenangkan Persaingan Bisnis," *El-Qudwah*, 2014, 10–27.

Lokasi Kelurahan Sijantung berada di dekat Pulau Galang diapit Jembatan V Barelang dan VI Barelang dan memiliki batasan langsung dengan pulau rempang dan galang baru. Letak ini memudahkan akses bagi wisatawan yang ingin mengunjungi objek objek wisata yang ada di Kelurahan Sijantung atau ingin wisata alam menikmati keindahan alam bendungan sungai gong atau ingin merasakan kelezatan seafood dan ingin mengetahui lebih dalam budaya masyarakat yang ada di sana.

Belum adanya penanda jalan penunjuk lokasi yang jelas untuk daerah objek wisata di Kelurahan Sijantung, Sarana PJU belum tersedia sampai ke Kelurahan Sijantung yang berada di Jalur Utama Trans Barelang. Sepanjang jalan Trans barelang menuju Kelurahan Sijantung rawan terjadi kriminal dan kecelakaan. Mempunyai area yang bisa dikembangkan untuk tempat wisata.



Gambar 6. Potensi 2

Kelurahan Sijantung memiliki Potensi Infrastruktur Sosial Pelabuhan Perintis berpotensi sebagai pelabuhan alternatif bagi wisatawan yang ingin mengunjungi pulau-pulau sekitar, seperti Pulau Lance, Pulau Panjang, Pulau Bang, Pulau Akar dan yang ingin ke Tanjung Pinang, ke Daek Lingga, ke Dabo Singkep. Atau yang ingin memancing, diving Pelabuhan ini memberikan alternatif pilihan bagi wisatawan dan meningkatkan aksesibilitas bagi pulau-pulau tersebut, sehingga dapat meningkatkan pariwisata di wilayah tersebut.

Infrastruktur Sosial pelabuhan perintis ini memiliki bangunan yang bagus kokoh dan fasilitas yang memadai namun kurangnya rute pelayaran ke lokasi tersebut, ditambah lagi kurangnya rute bus Transbarelang dari dan menuju pelabuhan tersebut ini membuat pelabuhan tersebut seperti terbengkalai.

Dimusim musim tertentu Adanya Pasang Naik, Gelombang laut yang tinggi dan Angin puting beliung yang membuat Kawasan pesisir pantai tenggelam, terjadi Abrasi, dan Kerusakan akibat Angin ribut / Puting Beliung. Adanya kiriman sampah dan limbah B3 khususnya minyak dari tempat lain khususnya dari kapal yang lalu lalang di perairan sekitar Kelurahan Sijantung yang dibawa ombak ke pesisir pantai selain kotor juga menimbulkan penyakit. Mempunyai Infrastruktur Sosial berupa pelabuhan perintis, yang bisa dikelola dan dikembangkan sebagai

salah satu sarana transportasi bagi masyarakat sekitar dan sebagai tempat ferry terminal melayani wisatawan.



Gambar 7. Potensi 3

Kelurahan Sijantung memiliki Potensi Wisata dari Sosial Infrastruktur yang bisa di dikapitalisasi dan di optimalisasi sebagai destinasi wisata heritage, keberadaan Ex Camp Vietnam dengan bangunan bangunan yang masih, Pemanfaatan situ situs pada area ini memberikan nilai tambah bagi pariwisata di Kelurahan Sijantung dan membantu meningkatkan perekonomian setempat.

Ex Camp Vietnam belum tergarap secara optimal, fasilitas fasilita pendukung kurang memadai, banyak hewan hewan liar, bahkan rerumputan tumbuh liar menambah kesan tak terawat. Dengan tidak difungsikan, tidak dipelihara dan dirawat secara optimal bangunan gedung Pelabuhan perintis ini rawan terjadi vandalisme dan pencurian.

Mempunyai kesempatan untuk menambah daya tarik wisatawan pada lokasi Ex Camp Vietnam dilakukan rebuild, rehabilitasi dan revitalisasi serta dapat buat home stay, Camping zone, out boud area, atau kebun binatang kecil.



Gambar 8. Potensi 4

Kelurahan Sijantung memiliki kekayaan alam yang menakjubkan, termasuk adanya kawasan hutan mangrove dan pantai sebagai potensi wisata bahari, Kelurahan Sijantung memiliki banyak pantai yang indah, Air laut yang jernih, pasir pantai yang putih, pantai yang landai, ombak

yang cenderung rendah sepanjang tahun yang luas. Kawasan pantai Wisatawan dapat menikmati pemandangan alam, pantai pantai dapat membantu memperkuat pariwisata di Kelurahan Sijantung dan memajukan perekonomian setempat.

Adanya sampah yang tidak dibuang pada tempatnya membuat beberapa titik menjadi kotor lalat berkembang biak sehingga jadi penyebar penyakit Malaria dan Demam Berdarah, masih banyak terjadi cut and field jika hujan datang menyebabkan air pantai keruh dan membawa lumpu.

Adanya aktivitas Cut and Fill, sehingga dikala hujan datang membawa sedimen ke pesisir pantai dan membuat air laut keruh dan berlumpur membuat pantai sekitar keruh dan banyak sedimen lumpur, belum lagi dimusim tertentu Adanya Pasang Naik, Gelombang laut yang tinggi dan Angin puting beliung yang membuat Kawasan pesisir pantai tenggelam, terjadi Abrasi, dan Kerusakan akibat Angin ribut / Puting Beliung Adanya kiriman sampah dan limbah B3 khususnya minyak dari tempat lain khususnya dari kapal yang lalu lalang di perairan sekita Kelurahan Sijantung yang dibawa ombak ke pesisir pantai selain kotor juga menimbulkan penyakit dan mengakibatkan berkurangnya tangkapan ikan, kepiting, kerang yang didapat oleh nelayan. Mempunyai area pantai yang bisa dikembangkan dengan penambahan fasilitas olah raga pantai dan sebagai Tempat Outbound, berupa spot pancing, Kano, perahu layar maupun Sky Diving.



Gambar 9. Potensi 5

Kelurahan Sijantung memiliki Sosial Infrastruktur Bendungan Sungai Gong, Selain digunakan sebagai penampung air baku untuk kebutuhan air minum, bendungan ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata Alam / Cagar Alam dengan dibangun fasilitas fasilitas persitirahatan, camping zone dan sebagainya.

Belum adanya pedestrian bagi pejalan kaki baik di jalan raya maupun menuju bendungan sungai gong , belum adanya fasilitas fasilitas pendukung agar bendungan ini dapat di jadikan objek Wisata Alam. Perambahan hutan yang dilakukan oknum akan mengakibatkan cathment area

tampungan air sekitaran Bendungan hilang dan berakibat kebakaran hutan di kala kemarau tiba. Mempunyai kesempatan untuk mengembangkan wisata Cagar Alam dapat buat home stay, Camping zone, out boud area, atau kebun binatang kecil dengan tetap menjaga fungsi awal bendungan tersebut.



Gambar 10. Potensi 6

Kelurahan Sijantung memiliki Sosial Infrastruktur berupa Rumah Sakit Khusus Infeksi (RSKI) RS Covid – 19, Pascapandemi, RSKI Pulau Galang dapat dimanfaatkan sebagai tempat konvensi dan pertemuan, Tempat Pelatihan dan out Bound yang merupakan wisata MICE.

Pasca Pandemi Belum adanya kejelasan penggunaan RSKI / RS-Covid 19. Jika tidak cepat dialih fungsikan RSKI ini akan rusak dimakan usia. Mempunyai kesempatan untuk dikembangkan, Pascapandemi, bangunan bangunan dan fasilitas lainnya di RSKI Pulau Galang dapat dialihfungsikan dan dapat dimanfaatkan sebagai tempat konvensi dan pertemuan, Tempat Pelatihan dan out Bound.

Pembahasan

Sistim Infrastuktur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia infrastruktur dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. Sarana secara umum diketahui sebagai fasilitas publik seperti rumah sakit, jalan, jembatan, sanitasi, telepon, dan sebagainya.⁵ Sedangkan definisi lain infrastruktur menurut peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015, infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan

⁵ Heni H Ngetje, Joorie M Ruru, and Novva N Plangiten, “Koordinasi Pemerintah Daerah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Kecamatan Kao Barat Kabupaten Halmahera Utara,” *Jurnal Administrasi Publik*, 53, no. 9 (2019): 1689–99.

kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik.⁶

Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Disini, peran infrastruktur sebagai mediator antara sistem ekonomi dan sosial dalam tatanan kehidupan manusia dengan lingkungan alam menjadi sangat penting. Pembangunan infrastruktur memberikan peranan yang sangat penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah, serta mengurangi pengangguran, mengentaskan kemiskinan dan tentunya meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Infrastruktur Sosial / Publik

Infrastruktur Sosial / Publik yang dimaksud ialah fasilitas fisik yang dimiliki, dibangun dan dikelola oleh institusi pemerintah, baik pusat, daerah, kota/kabupaten, yang tujuannya untuk kepentingan publik

Infrastruktur Sosial yang memadai menyebabkan biaya produksi, transportasi, komunikasi dan logistik semakin murah, jumlah produksi meningkat, laba usaha meningkat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Infrastruktur Sosial pemerintah daerah adalah teknik dan praktek konstruksi untuk merencanakan, mengembangkan dan mempertahankan infrastruktur utama untuk kota tersebut dan masyarakatnya: jalan raya, jembatan, jalur sepeda dan pejalan kaki, air dan selokan, drainase, TPA dan bangunan publik.⁷

Wisata, Pariwisata, Kepariwisata

Wisata, Pariwisata, Kepariwisata maupun Objek Wisata memang terdengar mirif dan sama secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa Wisata adalah perjalanan yang dilakukan dan bersifat sementara untuk menikmati suatu objek di suatu tempat. Sementara Pariwisata adalah penyedia atau pendukung berlangsungnya wisata, seperti pengadaan museum, usaha biro perjalanan, informasi pariwisata, konsultan, dan lain sebagainya. Adapun Kepariwisata adalah penyelenggaraan dari pariwisata, meliputi perencanaan, hingga pengawasan dari pelaksanaan pariwisata yang dilakukan baik dari pihak swasta maupun pihak pemerintah.

⁶ Ricca Anggraeni and Indah Mutiara Sari, "Mengungkap Materi Muatan Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2015 Tentang Perjanjian Kerjasama Pemerintah Dan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur," *Masalah-Masalah Hukum* 49, no. 2 (2020): 125–35, <https://doi.org/10.14710/mmh.49.2.2020.125-135>.

⁷ Sasongko, "Pengembangan Berkelanjutan Penyediaan Infrastruktur Pada Kawasan Pemukiman Secara Berkelanjutan," 2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terdapat beberapa potensi dan masalah yang terjadi di Kelurahan Sijantung. Masalah utama yang terdapat di wilayah ini antara lain kurangnya penanda jelas di Jalur Utama Trans Bareleng, Fasilitas Pelabuhan Perintis yang tidak optimal, dengan adanya Ex Camp Vietnam perlu di optimalkan, agar dapat memperbaiki kondisi dan meningkatkan potensi wilayah ini sebagai destinasi wisata yang aman, sehat, dan menarik. Sangat tepat bahwa potensi yang dimiliki oleh wilayah Kelurahan Sijantung harus dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik mungkin. Pemerintah Kota Batam memiliki peran penting dalam memfasilitasi dan membantu masyarakat setempat untuk mengatasi masalah yang ada dan memanfaatkan potensi-potensi tersebut.

Dengan memperhatikan lokasi yang strategis, potensi sebagai pelabuhan alternatif, area yang luas untuk dikembangkan sebagai tempat wisata kuliner, keunikan tempat ibadah yang berdekatan, sejarah dan budaya yang kaya, kekayaan alam, dan tempat dapur arang yang penting bagi perekonomian masyarakat setempat, maka pengembangan pariwisata di Kelurahan Sijantung akan memberikan manfaat yang besar bagi perekonomian setempat dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Namun, pengembangan pariwisata juga harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip konservasi lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan, sehingga lingkungan dan kebudayaan setempat tetap terpelihara dan dapat dinikmati oleh generasi sekarang dan masa depan. pengembangan infrastruktur yang perlu dilakukan antara lain penambahan lampu PJU untuk memastikan keselamatan dan keamanan, membangun tembok penahan tanah untuk mengatasi masalah abrasi air laut, membuat penanda Kelurahan Sijantung untuk mempermudah wisatawan dan masyarakat menemukan lokasi, dan menerapkan konsep pedestrian untuk menghubungkan Gapura Kelurahan Sijantung sampai ke depan permukiman penduduk. Pemerintah harus memberikan dukungan dan perhatian yang memadai untuk mewujudkan pengembangan infrastruktur ini, dan juga kelestarian kearifan lokalnya sehingga dapat memastikan kenyamanan, keamanan, dan pengembangan pariwisata di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajawaila, L.G, W Rompas, and F Tulusan. "Evaluasi Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Di Kecamatan Tabelo Kabupaten Halmahera Utara." *Jurnal Administrasi Publik* 7, no. 104 (2021).
- Anggraeni, Ricca, and Indah Mutiara Sari. "Mengungkap Materi Muatan Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2015 Tentang Perjanjian Kerjasama Pemerintah Dan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur." *Masalah-Masalah Hukum* 49, no. 2 (2020): 125–35. <https://doi.org/10.14710/mmh.49.2.2020.125-135>.
- Marlita, Veril Sella, and Sugeng Widodo. "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Desa Sidorejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.” *Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara* 4, no. 2 (2020): 159–71. <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v4i2.1200>.

Ngetje, Heni H, Joorie M Ruru, and Novva N Plangiten. “Koordinasi Pemerintah Daerah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Kecamatan Kao Barat Kabupaten Halmahera Utara.” *Jurnal Administrasi Publik*, 53, no. 9 (2019): 1689–99.

Ramdhan. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.

Sasongko. “Pengembangan Berkelanjutan Penyediaan Infrastruktur Pada Kawasan Pemukiman Secara Berkelanjutan,” 2023.

Sulistiani. “Analisis SWOT Dalam Memenangkan Persaingan Bisnis.” *El-Qudwah*, 2014, 10–27.